P-ISSN 2656-4262 | E-ISSN 2807-6109
JURNAL ILMIAH NIZAMIA
Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
Volume 05, No. 1, Oktober 2023

IMPROVING THE LEARNING SPIRIT OF MADRASAH TSANAWIYAH AWALUDDIN KUO STUDENTS IN FIQIH SUBJECTS

MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH AWALUDDIN KUO PADA MATA PELAJARAN FIQIH

Muhlis
muraqibilyas@gmail.com
Mts Awaluddin Kuo
Kabupaten Mamuju
Jln. Santri No. 01 Kuo Pangale
Mamuju Tengah Sulawesi Barat
Kab. Mamuju Tengah
Sulawesi Barat

Diterima : 06 Oktober 2023
Direvisi : 05 Oktober 2023
Disetujui : 15 Oktober 2023

ABSTRACT

The purpose of this article is to explain the enthusiasm for learning of Awaluddin Kuo Madrasah Tsanawiyah students in the subject of Jurisprudence. The method that will be used in this research is qualitative research. The researcher will convey the data by describing it in the form of sentences. Meanwhile, the type of research used by researchers is descriptive. The descriptive approach only describes phenomena, symptoms, events, and occurrences. The research results show that; Fiqh subject teachers have been able to apply various contextual learning methods, models, and strategies, increase students' enthusiasm for learning by providing awards or rewards, create an active and fun classroom environment, and involve parents or family in the teaching and learning process. process, and improve the quality of teacher teaching by attending training or workshops related to Fiqh learning. Students' enthusiasm for studying Fiqh subjects at Madrasah Tsanawiyah can be influenced by several things, including lack of initial motivation, difficulty in Arabic, lack of understanding of concepts, and lack of resources. However, this lack of enthusiasm for learning can be overcome with the right approach. Creating interesting, relevant, and contextual learning, identifying individual causes of lack of joy, providing necessary support, and conveying the relevance of Fiqh in everyday life are some of the solutions. Teacher and parent support, as well as an inclusive classroom atmosphere, play an important role in increasing students' enthusiasm for studying Fiqh subjects

Keywords: enthusiasm for learning, Fiqh subjects

ABSTRAKSI

Tujuan dari artikel ini adalah, untuk menjelaskan semangat belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Awaluddin Kuo pada mata pelajaran Fikih. Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana peneliti akan menyampaikan data dengan menguraikan berupa kalimat. Sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh penenlti adalah jenis deskriptif. Dimana pendekatan deskritif hanya mendiskripsikan fenoma, gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Guru mata pelajaran fiqih telah mampu menerapkan berbagai metode, model, dan strategi pembelajaran kontekstual, meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar dengan memberikan penghargaan atau reward, menciptakan lingkungan kelas yang aktif dan menyenangkan, mengikutsertakan orang tua atau keluarga dalam proses belajar mengajar. proses, dan meningkatkan kualitas pengajaran guru dengan mengikuti pelatihan atau lokakarya terkait dengan pembelajaran Fiqih. Semangat peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain kurangnya motivasi awal,

kesulitan bahasa Arab, kurangnya pemahaman konsep, dan kurangnya sumber daya. Namun, kurangnya semangat belajar ini dapat diatasi dengan pendekatan yang tepat. Menciptakan pembelajaran yang menarik, relevan, dan kontekstual, mengidentifikasi penyebab individu dari kurangnya kegembiraan, memberikan dukungan yang diperlukan, dan menyampaikan relevansi Fiqih dalam kehidupan sehari-hari adalah beberapa solusinya. Dukungan guru dan orang tua, serta suasana kelas yang inklusif, sangat berperan penting dalam meningkatkan gairah siswa dalam mempelajari mata pelajaran Fiqih

Kata Kunci: Semangat Belajar, Mata Pelajaran Fiqih

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang, karena dengan adanya pendidikan akan membawa seseorang ke arah yang lebih baik.

Bagaimana siswa memandang kinerja gurunya memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran mereka. Memberi perhatian, bersikap ramah dan suportif (memberi dorongan), serta percaya diri menimbulkan motivasi dan akibatnya meningkatkan prestasi peserta didik. Empati yang tepat yang dilakukan seorang guru terhadap peserta didiknya akan menghasilkan peningkatan prestasi akademik siswa yang signifikan. Jika seorang guru ingin agar peserta didiknya tanggap atau bekerja sama, pertama-tama ia harus mengembangkan citra positif dirinya. Lebih jauh lagi, rasa hormat dan kasih sayang seorang guru merupakan faktor utama keberhasilan siswa. Misalnya, memenuhi kebutuhan psikologis peserta didik akan memotivasi mereka untuk melakukan yang terbaik dari kemampuan mereka, sehingga meningkatkan prestasi mereka.

Tercapainya tujuan pendidikan nasional tidak lepas dari pemahaman akan pentingnya pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, seorang pendidik berperan penting dalam keberhasilan pendidikan, dan dalam mengembangkan kemampuan siswa selama proses pembelajaran. Proses pendidikan khususnya madrasah dan lembaga Islam dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, salah satu komponen terpenting dalam pendidikan adalah instruktur.

Keterlibatan guru dalam pengelolaan kelas sangat penting, terutama dalam menyediakan lingkungan belajar yang menarik. Hal ini karena, secara umum, guru mempunyai dua tanggung jawab utama: mengajar dan mengelola kelas. Tugas dan permasalahan pertama, yaitu mengajar, mengacu pada segala upaya yang dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya. Sedangkan kesulitan manajemen berkaitan dengan upaya mengembangkan dan memelihara kondisi yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran.

Kegagalan seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru dalam mengendalikan kelas. Rendahnya prestasi belajar peserta didik yang tidak memenuhi standar atau batasan penilaian yang telah ditetapkan merupakan indikator kegagalan. Oleh karena itu, dalam konteks proses pembelajaran, pengelolaan kelas merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan oleh guru. Oleh karena itu, setiap guru harus mampu mengelola kelas.

Fiqh yang merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) menuntut guru untuk mampu membangun sistem belajar mengajar secara kreatif, dan imajinatif, serta memahami strategi penyampaian yang dapat melibatkan peserta didik, (Muntholi'ah, 2012).

Sulitnya mempelajari fiqh di Madrasah Awaluddin Kuo Tsanawiyah. Adanya anggapan bahwa fiqh hanyalah sekedar pelajaran yang harus dihafal dan bukan pelajaran yang menentukan akhir Madrasah sehingga menyebabkan peserta didik menjadi stagnan dan kurang berprestasi. Jika persoalan ini terus diperdebatkan, kemungkinan besar akan berdampak buruk bagi moral dan keyakinan generasi mendatang. Dampak yang ditimbulkan dari permasalahan ini saat ini adalah berkurangnya pengetahuan siswa dalam beribadah dalam kehidupan sehari-hari.

Guru sebagai teladan yang baik juga dapat menciptakan lingkungan dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga pengajaran secara profesional benar-benar membantu tercapainya pembelajaran. Sifat profesional seorang guru tidak akan terwujud hanya dengan menyatakan bahwa ia menduduki jabatan atau pekerjaan profesional. Menjadi seorang profesional pun membutuhkan perjuangan yang panjang dan sulit.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka permasalahan pada artikel ini adalah, bagaimanakah meningkatkan semangat belajar Siswa MTs Awaluddin Kuo pada mata pelajaran Fiqih, Sedangkan tujuan dari artikel ini adalah, untuk menjelaskan meningkatnya semangat belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Awaluddin Kuo pada mata pelajaran Fiqih.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara untuk mendapat data dan informasi. Menurut (John Creswell, 2016), metode penelitian merupakan prosedur dari langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu topik atau isu. Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana peneliti akan menyampaikan data dengan menguraikan berupa kalimat. Menurut Bodgan dan Taylor dalam (Sutrisno Hadi, 2009), penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghsilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh penenlti adalah jenis deskriptif. Dimana pendekatan deskritif hanya mendiskripsikan fenoma, gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi. Menurut (John Leksi Moleong, 2013), deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat atau karakteristik suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, pada suatu waktu atau untuk melihat adanya hubungan tententu antara suatu gejala dan gejala lainnya dalam masyarakat, (Hanafi Pelu & Muh. Zainal, 2022).

Instrument yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah, peneliti itu sendiri sebagai instrumen kunci (key instrument). Menurut (Arikunto Suharsimi, 2017), peneliti memiliki kebebasan untuk memilih bentuk data apa saja yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting bagi kegiatan penelitian, karena pengumpulan data yang menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Sedangkan menurut (Emzir, 2014), teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada penelitian ini, peneliti hanya focus pada observasi dan wawancara.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, terdapat berbagai macam permasalahan yang ditemukan oleh penulis tentang bagaimana guru meningkatkan semangat belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Awaluddin Kuo pada mata pelajaran Fikih, yaitu Sumber Daya Pendidikan yang masih minim: Kurangnya perlengkapan pendidikan, seperti buku teks yang kompeten atau bahan ajar yang sesuai, mungkin menghambat keberhasilan pengajaran Fiqih;

a) Minat Awal Tidak Memadai: Siswa mungkin kurang tertarik pada mata pelajaran Fiqih karena mereka menganggapnya sulit atau tidak relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari;
b) Miskomunikasi Konsep fiqih bisa jadi rumit dan memerlukan pemahaman yang mendalam. Dengan tidak adanya penjelasan yang jelas dan pendekatan pengajaran yang efisien, siswa mungkin kesulitan untuk memahami konsep;
c) Keterbatasan waktu: Guru mungkin merasa terkendala oleh jumlah waktu yang tersedia untuk mengajarkan Fiqih, sehingga sulit untuk menjelaskan permasalahan kompleks secara cukup mendalam;
d) Kekhawatiran orang tua: Orang tua peserta didik mungkin tidak memahami relevansi

atau kesulitan mata pelajaran Fiqih, yang dapat mempengaruhi dorongan mereka terhadap keberhasilan akademis anak-anak mereka;

e) Peserta didik yang tidak termotivasi: Siswa yang tidak termotivasi dalam studi Fiqh mungkin menjadi tantangan tersendiri. Mereka mungkin gagal memahami hubungan antara Fiqh dan kehidupan sehari-hari, atau mereka mungkin merasa tertekan oleh ekspektasi kurikulum.

Berdasarkan permasalah di atas maka, untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, sebagai guru mata pelajaran Fiqih harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih banyak berlatih daripada teori ketika mempelajari ilmu fiqih; Upaya yang dilakukan Madrasah adalah amalan sehari-hari, misalnya salat berjamaah di Madrasah sebelum pulang. Oleh karena itu, seorang guru mata pelajaran Fiqih, harus selalu melaksanakan dan menggunakan taktik pembelajaran fiqih yang sudah terbukti jurusnya dalam menyemangati peserta didik agar peserta didik termotivasi dan aktif dalam belajar.

Dalam pembelajaran fiqih, guru juga memerlukan berbagai strategi yang digunakan tergantung pada materi yang diajarkan, seperti mengadakan diskusi; apabila peserta didik bosan berdiskusi, diberikan bahan pelajaran yang berbeda dan disuruh mencarinya sendiri (menemukan sendiri). Peserta didik diinstruksikan untuk mencari informasi tersebut dari sumber terpercaya seperti buku teks, internet, dan sebagainya.

Lebih lanjut, sebagai guru mata pelajaran Fiqih harus mampu menyelesaikannya dengan cara sebagai berikut:

a. sebagai seorang guru hendaknya jadikan kelas dengan suasana yang mendukung dan ramah.
b. Menggunakan berbagai macam strategi untuk menjelaskan mata pelajaran Fiqih yang sesuia dengan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh siswa;
c. Menginspirasi siswa dengan cerita tentang kisah yang relevansinya dengan mata pelajaran Fiqih dalam sejarah dan masyarakat saat ini;
d. Melibatkan orang tua dalam pendidikan dan menjelaskan pentingnya mempelajari Fiqh untuk membentuk kepribadian peserta didik;
e. Menyediakan sumber daya yang cukup dan mendukung;
f. Membuat penilaian yang obyektif dan bermakna kepada setiap siswa terhadap materi yang diajarkan.

Selain itu, guru mata pelajaran Fiqih dapat menerapkan berbagai strategi untuk melibatkan siswa yang tidak berminat mempelajari mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah:

a. Menggunakan berbagai macam pendekatan, metode, teknik dan strategi pembelajaran yang menarik dan sederhana bagi peserta didik atau pembelajaran aktif;
b. Meningkatkan motivasi peserta didik dengan memberikan penghargaan atau pengakuan kepada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tujuan pembelajaran;
c. Menciptakan lingkungan kelas yang hidup dan menyenangkan sehingga peserta didik merasa nyaman dan bersemangat dalam belajar;
d. Melibatkan komite Madrasah, orang tua atau anggota keluarga dalam proses belajar mengajar untuk memberikan dukungan dan kegembiraan kepada pelajar dalam belajar;
e. Menghadiri sesi pelatihan atau konferensi bertema Fiqh dapat membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Penjelasan di atas tersebut sangat relevan dengan persoalan yang di hadapi oleh guru mata pelajaran Fiqih untuk memberikan semangat belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Awaluddin Kuo, akan tetapi perlu juga dukungan dari para stakeholders' pendidikan di Madrasah.

Dalam pembelajaran Fiqih, sebagai guru mata pelajaran dalam memberikan semangat belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Awaluddin Kuo harus memiliki kompetensi dan pemahaman tentang kurikulum, dimana kurikulum merupakan kompas kepada setiap guru mata pelajaran untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya.

Perlu juga kompetensi guru dalam pembelajaran fiqh dengan melibatkan peserta didik untuk berkolaborasi berbagi pengalaman sejalan dengan perkembangan dan tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini. Setiap guru,

khususnya guru fiqh, melakukan pendekatan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik dengan cara yang sama, yaitu dengan cara mengelola kelas. Selain mampu menggunakan taktik yang tepat, guru juga harus mampu mengelola kelas dengan baik agar berdampak pada pendidikan motivasi peserta didik. Mengelola kelas memang merupakan tugas yang sulit.

Guru harus mampu menguasai sumber belajar dan gaya belajar yang berbeda ketika mengarahkan kelas, serta harus mempertimbangkan kesiapan siswa untuk belajar. Kemampuan guru dalam mendekati siswa dapat mempengaruhi kegairahan mereka dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran fiqh.

Guru terus berupaya untuk meningkatkan kemampuannya di hadapan peserta didik dengan tetap memanfaatkan metodologi pembelajaran fiqh. Pihak madrasah terus berupaya dan melibatkan kelompok belajar untuk memperkuat kompetensi guru, khususnya guru fiqh, guna memperdalam mata pelajaran yang diajarkan oleh para guru tersebut. Guru juga berpartisipasi dan mengikuti pelatihan.

PENUTUP

Kesimpulan

Guru mata pelajaran fiqih telah mampu menerapkan berbagai metode, model, dan strategi pembelajaran kontekstual, meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar dengan memberikan penghargaan atau reward, menciptakan lingkungan kelas yang aktif dan menyenangkan, mengikutsertakan orang tua atau keluarga dalam proses belajar mengajar. proses, dan meningkatkan kualitas pengajaran guru dengan mengikuti pelatihan atau lokakarya terkait dengan pembelajaran Fiqih.

Semangat peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain kurangnya motivasi awal, kesulitan bahasa Arab, kurangnya pemahaman konsep, dan kurangnya sumber daya. Namun, kurangnya semangat belajar ini dapat diatasi dengan pendekatan yang tepat. Menciptakan pembelajaran yang menarik, relevan, dan kontekstual, mengidentifikasi penyebab individu dari kurangnya kegembiraan, memberikan dukungan yang diperlukan, dan menyampaikan relevansi Fiqih dalam kehidupan sehari-hari adalah beberapa solusinya. Dukungan guru dan orang tua, serta suasana kelas yang inklusif, sangat berperan penting dalam meningkatkan gairah siswa dalam mempelajari mata pelajaran Fiqih.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka saran dari penulis pada artikel ini adalah; Guru mata pelajaran Fiqih selalu meningkatkan minat peserta didik dalam belajar dengan merencanakan kelas yang lebih menarik dan dinamis, menunjukkan relevansi Fiqh dalam kehidupan sehari-hari, mendorong kerja kelompok, menawarkan dukungan individu, dan melibatkan orang tua dalam pendidikan peserta didik. Mengucap syukur dan pengakuan, serta komunikasi terbuka juga merupakan motivator penting bagi peserta didik.

Untuk menjaga agar pelajar tetap tertarik pada studi Fiqih, penting untuk memahami keragaman individu dalam minat dan gaya belajar serta membangun suasana yang ramah dan memberi semangat. Peserta didik dapat lebih termotivasi dan mendapatkan manfaat yang lebih besar dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Awaluddin Kuo Tsanawiyah dengan bantuan guru, orang tua, dan lingkungan sekolah yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Amini. *Profesi Keguruan.* Medan: Perdana Publishing, 2016

Arikunto Suharsimi. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian program.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Arsyad Azhar. *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

Beni Ahmad Saebani dan Januri.. *Fiqh Ushul Fiqh.* Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Diknas. *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003.* Jakarta: Diknas, 2003.

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif– Analisis Data.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Fathurrohman Ahmad dan Sulistyorini. *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam: Menggagas Pendidik/Guru Yang Ideal dan berkualitas dalam pendidikan Islam.* Yogyakarta: Teras, 2012.

Hanafi Pelu & Muh. Zainal. Interactive Communication Through Cas-Cis-Cus Method. *Jurnal Ilmiah Nizamia Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama Volume 04, No. 2, April*, (2022): 174.

Islammilyardi, A. P. & V. A. Sopiansah. Implementasi etika Profesi Guru Dengan Konsep Pendidikan KH. Hasyim Asyari. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, (2019): 31.

John Creswell. *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Metode Campuran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

John Leksi Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

M. Setiawan. *Belajar dan pembelajaran.* Bandung: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.

Muntholi'ah. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI.* Semarang: Gunungjati, 2012.

Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Ara di Madrasah.* Jakarta: Menteri Agama, 2008.

Sutrisno Hadi. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung: Alfabeta, 2009.

Syafruddin. Orientasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. *Jurnal Lentera Pendidikan*, (2013)

:16.

Syaiful Bahri Jamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

Undang-undang Guru dan Dosen. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.* Jakarta: Depdiknas. 2005.